

## ABSTRAK

SILVI SELVIA, 2023. **PENGARUH PRODUKTIVITAS TANAMAN JAGUNG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA JATIWARAS KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA.** Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Petani di Desa Jatiwaras diberikan kesempatan untuk bekerjasama menggarap lahan untuk ditanami jagung milik PT Cacaban dengan luas 11 ha. Kesempatan ini menjadi peluang besar bagi para petani sekitar untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi. Untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, petani perlu memperhatikan teknik penanaman dan perawatan tanaman jagung hingga memiliki tingkat produktivitas tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas tanaman jagung serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data secara langsung atau data primer melalui observasi, wawancara dan kuesioner maupun data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) produktivitas tanaman jagung di Desa Jatiwaras mencapai 45 kuintal/hektar dan dikategorikan belum mencapai rata-rata nasional dipengaruhi oleh luas lahan, modal, bibit dan pupuk. (2) produktivitas tanaman jagung di Desa Jatiwaras berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani, terdiri dari: (a) Tingkat pendidikan pada saat produktivitas meningkat rata-rata petani sanggup membiayai pendidikan anak sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). sedangkan pada saat produktivitas menurun rata-rata petani sanggup membiayai pendidikan anak sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). (b) Pendapatan yang diperoleh petani pada saat produktivitas meningkat rata-rata dikisaran Rp 5.000.000 – 10.000.000, sedangkan pada saat produktivitas menurun rata-rata memperoleh < Rp 5.000.000. (c) Tempat pemeriksaan kesehatan petani ketika produktivitas tanaman jagung meningkat rata-rata petani memilih klinik, sedangkan pada saat produktivitas menurun rata-rata petani memilih puskesmas sebagai tempat pemeriksaan kesehatan. (d) Kepemilikan fasilitas hidup ketika produktivitas meningkat rata-rata petani memiliki penambahan fasilitas hidup berupa alat komunikasi dan elektronik. Sedangkan ketika produktivitas menurun, rata-rata petani tidak memiliki penambahan fasilitas hidup dari hasil produktivitas tanaman jagung.

**Kata Kunci:** Produktivitas, Tanaman Jagung, Sosial Ekonomi

## ABSTRACT

SILVI SELVIA, 2023. **THE INFLUENCE OF CORN CROP PRODUCTIVITY ON THE SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OFF FARMERS IN JATIWARAS VILLAGE JATIWARAS SUB-DISTRICT, TASIKMALAYA DISTRICT.** Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya.

*Farmers in Jatiwaras Village are given the opportunity to work together to cultivate corn land owned by PT Cacaban with an area of 11 ha. This opportunity is a great opportunity for local farmers to increase income and improve socio-economic conditions. To obtain optimal production results, farmers need to pay attention to planting techniques and maintenance of corn plants to have a high level of productivity. The purpose of this study is to determine the productivity of corn crops and its effect on the socio-economic conditions of farmers in Jatiwaras Village, Jatiwaras Sub-district, Tasikmalaya Regency. The research method used is descriptive quantitative method with direct data collection or primary data through observation, interviews and questionnaires and secondary data obtained from literature studies. The results of this study can be concluded that (1) the productivity of corn crops in Jatiwaras Village reaches 45 quintals/hectare and is categorized as not reaching the national average influenced by land area, capital, seeds and fertilizers. (2) Corn crop productivity in Jatiwaras Village affects the socio-economic conditions of farmers, consisting of: (a) The level of education when productivity increases, the average farmer is able to pay for children's education up to the Senior High School (SMA) level, while when productivity decreases, the average farmer is able to pay for children's education up to the Junior High School (SMP) level. (b) The income earned by farmers when productivity increases is on average in the range of Rp5.000.000 – 10.000.000, while when productivity decreases the average earns < Rp5.000.000. (c) The place of health checks when corn crop productivity increases the average farmer chooses the clinic, while when productivity decreases the average farmer chooses the health center as a place of health checks. (d) Ownership of living facilities When productivity increases, the average farmer has additional living facilities in the form of communication and electronic devices. Meanwhile, when productivity decreases, the average farmer does not have additional living facilities from the productivity of the maize crop.*

**Keywords:** *Productivity, Maize Farming, Socio-Economic*